
Faktor-Faktor Yang Mendukung Kelancaran Eksport-Import Barang di AsiaCommerce

Shafa Anjelina Surya Dewi¹, Leonard Adrie Manafe², Bambang Sri Wibowo³

STIE Mahardhika Surabaya

E-mail: shafaanjelinasd@gmail.com, leonard.adrie@stiemahardhika.ac.id,
bambang.sriwibowo@stiemahardhika.ac.id

Article History:

Received: 10 Agustus 2024

Revised: 28 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Keywords: *eksport – import, dokumen, bea cukai / pajak, jenis muatan*

Abstract: *Meskipun biasanya proses impor barang berjalan dengan baik, ada beberapa hambatan yang bisa mempengaruhinya, seperti kondisi cuaca yang dapat menyebabkan penundaan pengiriman. Hujan lebat dapat menyebabkan banjir dan pohon tumbang, yang pada gilirannya menunda proses pengiriman dan menyebabkan ketidaksesuaian dengan harapan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi kelancaran proses ekspor-impor. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan lima karyawan yang bekerja di Asiacommerce. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ekspor-impor di Asiacommerce meliputi ketepatan penulisan dokumen ekspor-impor, bea cukai/pajak, jenis muatan yang digunakan, fasilitas pelabuhan, dan waktu pengiriman.*

PENDAHULUAN

Ekonomi dunia sangat mengandalkan perdagangan internasional, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan global. Setiap bangsa diharuskan melakukan kegiatan impor dan ekspor karena hal ini berdampak langsung pada produk domestik bruto (PDB) dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Hani, 2023). Transportasi barang antar pulau sangat penting bagi industri pelayaran Indonesia, yang merupakan komponen penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi negara kepulauan terbesar di dunia (Muhammad 2021).

Angkutan laut, atau kapal, adalah cara utama untuk menghubungkan pulau-pulau di seluruh nusantara, negara, dan bahkan antar benua, yang menunjukkan potensi ekonominya yang besar (Muhammad 2021). Transportasi laut merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk memfasilitasi perdagangan yang lebih lancar, meningkatkan volume perdagangan baik impor maupun ekspor, dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar.

Pelayanan yang memadai, tepat waktu, aman, tertib, jujur, lancar, dan efisien memastikan bahwa perjalanan Anda berhasil (Muhammad 2021). Menurut undang-undang, ZEE adalah area yang ditentukan oleh bandara, pelabuhan, atau lokasi lainnya untuk distribusi produk, yang juga dikenal sebagai zona pabean (Hani, 2023). Dalam bidang kepabeanan, proses pengeluaran barang impor memerlukan beberapa persyaratan agar berhasil diselesaikan. Persyaratan ini meliputi

dokumen pendukung seperti air waybill, faktur, dan daftar pengepakan, serta dokumen identitas pemohon seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Angka Pengenal Importir (API), dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Dokumen identitas ini diperlukan bagi perusahaan yang memiliki izin usaha dan pengelolaan jasa kepabeanan (PPJK). Namun, beberapa importir belum memiliki izin PPJK, sehingga tidak semua importir dapat menyelesaikan proses ini (Hani 2023).

Oleh karena itu, semua tahapan pengangkutan barang dari gudang di kawasan kargo Bandara Internasional Soekarno Hatta dan kawasan pabean ke gudang importir dilakukan oleh PPJK (Hani, 2023) . Badan usaha yang menangani kewajiban kepabeanan atas nama pemilik barang disebut Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) (Primadi dkk 2020). Proses pemindahan barang (kontainer) dari pelabuhan ke gudang importir dapat berjalan berkat layanan PPJK (Muhammad 2021) . (Berata) berpendapat bahwa kontraktor pengelola pelayanan kepabeanan (PPJK) berfungsi sebagai penghubung antara importir dan petugas bea cukai. Saat barang impor memerlukan pemeriksaan fisik, PPJK atau importir bertindak konfrontatif dengan petugas bea cukai (Hani 2023).

Hal Ini karena barang yang dilarang karena pembatasan atau layanan garis merah harus diperiksa oleh administrasi bea cukai dan pajak. Pemilik atau importir barang (Rahmawati dan Westi) dapat mewakili PPJK (Muhammad 2021) . Semua pelaku usaha yang menyediakan layanan kepabeanan, terutama PPJK dan importir, melakukannya untuk memperlancar pertumbuhan bisnis. Keterlambatan impor barang bisa diatasi oleh beberapa faktor, termasuk kelengkapan dokumen impor, waktu pengiriman, dan jenis barang. Berkat berbagai faktor yang mendukung proses impor, solusi dapat ditemukan agar berjalan dengan lancar (Handoko Cavin dan Firdausy 2022).

Meskipun proses impor barang berjalan lancar, tetapi masih ada beberapa kendala yang mungkin mengganggu kelancaran proses impor barang tersebut, antara lain Cuaca dapat mempengaruhi waktu pengiriman, Karena hujan lebat dapat memicu pohon tumbang dan banjir, pengiriman tertunda dan tidak sesuai harapan (Damas 2020). Proses penyiapan dokumen impor yang tepat sangat penting agar tidak terjadi kesalahan, seperti dalam pengisian dokumen Off-Lading Bill atau surat yang dikeluarkan oleh pengangkut yang menyatakan bahwa barang telah diterima dari pengirim dan akan diangkut ke pelabuhan tujuan untuk diserahkan kepada penerima. Saat mengisi bill of lading, pastikan tidak ada kesalahan dalam menentukan tujuan barang yang akan dikirim, karena kesalahan dalam proses pengiriman dapat mengakibatkan barang tidak sampai ke tujuan dan menyebabkan kerugian (Muhammad 2021) . Permasalahan yang menyulitkan pengeluaran barang dan dapat mempersulit pengiriman dan untuk wilayah pabean soekarno-hatta seharusnya telah menyiapkan lebih banyak tempat penimbunan sementara (TPS) karena permintaan impor yang meningkat (Hani, 2023).

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Export import

Ekspor dan impor merupakan cara yang sangat hemat biaya bagi Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kamaluddin) (Triyawan dan Mutmainnah 2021). Mengimpor barang dari luar negeri karena dalam negeri sedang kekurangan barang sehingga harus membeli barang dari luar negeri. Mata uang negara akan terus merosot jika negara tersebut rutin melakukan impor. Hal ini menjadi salah satu penyebab menurunnya penerimaan APBN dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Damanhuri) (Egita, Ahmad, & yanti, 2024).

Export

Ekspor adalah penjualan barang dari satu negara ke negara lain. Mengekspor dapat membawa manfaat, termasuk meningkatkan devisa negara (Triyawan dan Mutmainnah 2021). Barang yang sebagian besar dimiliki oleh suatu negara dan kemudian dijual ke negara yang membutuhkannya disebut barang ekspor. Salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah dengan menjual barang atau jasa ke negara lain. Oleh karena itu, harus ada kebijakan untuk meningkatkan ekspor, seperti penyederhanaan sistem pengelolaan ekspor, penyediaan barang ekspor, penurunan harga keekonomian, pengembangan produk Indonesia, perbaikan infrastruktur, dan stabilisasi nilai tukar rupiah dan meningkatkan keterampilan masyarakat Indonesia tenaga kerja (Salomo) (Triyawan & Mutmainnah, 2021). Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Mengekspor melibatkan mengeluarkan barang dari daerah pabean (Yusril fatkhani, 2021).

Import

Impor adalah pembelian barang dari luar negeri atau bisa disebut dengan mengimpor barang dari luar negeri. Tingginya aktivitas impor dapat memberikan dampak positif namun juga berdampak negatif. Impor akan berdampak negatif jika barang yang diimpor merupakan barang setengah jadi, bahan baku, atau modal karena dapat meningkatkan produksi dalam negeri. Impor harus diimbangi dengan ekspor (Triyawan & Mutmainnah, 2021). Proses hukum pengangkutan barang atau barang dari negara lain, biasanya sebagai bagian dari proses komersial. Proses impor biasanya merupakan tindakan membawa barang atau barang dari suatu negara ke yang lain. Barang yang diimpor dalam jumlah besar seringkali memerlukan intervensi dari bea cukai negara asal dan tujuan. Impor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Namun, masih banyak kendala dalam perdagangan internasional. Di antara banyak hambatan tersebut, hambatan impor relatif umum terjadi di Indonesia. Tiga hambatan impor yang disebutkan adalah (Handoko Cavin & Firdausy, 2022):

1. Kesalahan dalam penyusunan dokumen impor, khususnya kesalahan informasi mengenai jenis barang, jumlah barang, nilai pabean, dan besaran bea masuk, sehingga mengakibatkan tertundanya pemrosesan barang impor.
2. Sehubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas Pelabuhan Tanjung Priok seperti rusaknya kontainer yang membawa alat berat. Kerusakan tersebut meliputi kegagalan mesin dan panas berlebih, kebakaran selama pengoperasian, dan gangguan operasional pengangkutan peti kemas. Pasca kejadian tersebut, aktivitas pelayaran peti kemas dihentikan sementara.
3. Pemeriksaan Bea dan Cukai (Behandle): Pemeriksaan yang dilakukan oleh Pejabat Bea dan Cukai terkait dengan pemenuhan kewajiban kepabeanan (prosedur kepabeanan). Kendala tersebut antara lain ditemukannya jumlah dan jenis barang tidak sesuai dengan catatan yang menjadi dasar pemeriksaan fisik. Hal ini juga melibatkan gangguan pada sistem TI perpajakan.

Kelancaran Impor Barang

Pengertian cakap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “lancar”. Mulus artinya berjalan cepat atau bergerak dengan cepat (Manik Waheno, 2023). Barang adalah barang yang diangkut ke suatu negara melalui udara, darat atau laut (Mulyanto). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. Perpres Nomor 17 Tahun 2006

tentang Kepabeanaan, kepabeanaan berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pengaturan masuk dan keluar barang dari daerah pabean dan bea masuk. Daerah pabean Negara Republik Indonesia mencakup darat, laut, dan udara, serta beberapa Lokasi (Muhammad 2021) . Tujuan pengawasan kepabeanaan adalah untuk memastikan bahwa semua pengangkutan barang, kapal, pesawat terbang, kendaraan dan orang melintasi batas negara dilakukan sesuai dengan kerangka hukum, peraturan dan prosedur kepabeanaan yang telah ditetapkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pengurusan kepabeanaan antara lain adalah kecepatan perusahaan dalam menyerahkan dokumen hard copy, kecepatan dalam menyiapkan barang untuk pemeriksaan fisik, ketepatan dokumen pemeriksaan, dan kecepatan penyerahan hasil pemeriksaan aktual (Muhammad 2021).

Dalam kaitan ini, untuk menjamin arus barang yang lancar, pelabuhan, terutama pelayanan kepabeanaan, memainkan peran penting. Untuk memperlancar pergerakan barang di pelabuhan, Direktur Jenderal Departemen Umum Bea dan Cukai telah menerapkan pertukaran data elektronik (EDI) dalam pelayanan kepabeanaan (Maulana & Yuwono Satriyo, t.t.) . Pelabuhan memainkan peran penting dalam impor dan ekspor. Pelayanan kepabeanaan di pelabuhan mempunyai peranan penting dalam menjamin kelancaran pengangkutan barang (Damas 2020) . Kelancaran impor barang dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu (Muhammad 2021):

1. keamanan dan Keselamatan
 - a) Keamanan
Suatu kondisi untuk mencegah bahaya saat bekerja Salah satu hal penting saat bekerja adalah keselamatan. Tidak yang menginginkan sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi. Jenis, format, dan lingkungan kerja sangat memengaruhi keselamatan pekerja.
 - b) Keselamatan dengan menggunakan APD (alat pelindung diri) dengan benar adalah salah satu cara untuk mencegah kecelakaan di tempat kerja. APD adalah alat atau perlengkapan keselamatan yang dimaksudkan untuk melindungi dan mengurangi kemungkinan terjadi kecelakaan di tempat kerja terjadi kecelakaan di tempat kerja.
2. Kurangi kesalahan entri manual Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, Anda tidak perlu lagi bergantung pada agen dari rumah ke rumah. Hal ini penting agar proses pengeluaran barang tidak terhambat di pintu keluar, yang dapat menyebabkan kemacetan.
3. Mengurangi kemacetan di wilayah tersebut. Berkat sistem komputer, truk lebih mudah mengangkut barang ke gerbang tanpa harus antre dengan pengelola gerbang, namun hanya perlu menggunakan barcode untuk sampai ke gerbang. langsung hanya dengan menempelkan barcode. Dengan demikian, tidak terjadi kemacetan kendaraan yang masuk dan keluar kawasan, serta tidak menghambat arus lalu lintas di kawasan tersebut.

Dokumen Impor

Dokumen adalah bentuk cetak atau tertulis yang digunakan untuk mencatat atau mendemonstrasikan sesuatu. (Sarpini) mengacu pada dokumen yang biasa digunakan dalam transaksi kredit (Kustiyati, 2020) . Indonesia memiliki sistem pelaksanaan yang cukup panjang dalam hal impor. Faktanya, terdapat banyak pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pengangkutan barang melalui pabean di Indonesia. Pihak-pihak tersebut meliputi importir, pengirim barang, pengirim barang laut (EMKL), perusahaan pelayanan,

PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo), karantina, perbankan, serta pajak bea dan cukai yang semuanya terlibat dalam proses impor di Indonesia (Muhammad 2021). Jumlah waktu yang diperlukan untuk impor suatu barang akan dipengaruhi oleh penerapan pihak-pihak tersebut. Lama waktu yang dibutuhkan dari kedatangan barang di pelabuhan hingga penjualannya di pasaran dapat mempengaruhi harga barang. Semakin lama proses impor barang, semakin tinggi pula harga barang tersebut.

Kegiatan *customs clearance* kepabeanan meliputi pemeriksaan fisik peti kemas (hanya jalur merah), verifikasi dokumen Pajak Bea dan Cukai serta penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) (ristianto, 2019). Kegiatan post-clearance adalah keluarnya peti kemas dari pelabuhan atau proses penyerahan peti kemas impor dan melakukan pembayaran kepada operator pelabuhan. Menurut Jafar (Rahmawati dan Resti), Peraturan Direktur Jenderal Departemen Umum Bea Cukai dan Pajak Konsumsi Khusus Nomor 44/BC/2011, yang merupakan Peraturan Perubahan Kedua dari Direktur Jenderal Departemen Umum Bea Cukai / Pajak Konsumsi Khusus Kode P-22/BC/2009 tentang Pemberitahuan Pabean Impor, mengatur format PDB dan metode pengisiannya. dalam PDB. Dokumen yang dibutuhkan untuk menyelesaikan PIB antara lain (Muhammad 2021) :

1. Slip faktur dan pengepakan
2. Bill of lading
3. Asuransi Polandia
4. Letter of credit (jika menggunakan LC)
5. Pemberitahuan deklarasi
6. Surat keputusan pendirian (jika menerima pendirian)
7. Surat Keterangan Asal (SKA)
8. Sertifikat analisis (untuk bahan kimia)
9. Laporan ahli (untuk barang terlarang)
10. Surat pembayaran bea, cukai, dan pajak atas barang impor (PDRI) dan dokumen lain yang diperlukan. Slip faktur dan pengepakan

Menurut (Rahmawati dan Resti) (Muhammad 2021), berikut dokumen utama yang diperlukan untuk menetapkan PDB:

1. Bill of Lading: Surat yang diterbitkan oleh pengangkut menunjukkan bahwa barang telah diterima oleh pengirim dan akan diangkut ke pelabuhan tujuan sehingga dapat diberikan kepada penerima.
2. Invoice atau Faktur: Invoice atau faktur adalah dokumen yang diterbitkan oleh eksportir atau pemasok yang mencantumkan rincian lengkap mengenai barang yang dikirim, termasuk jumlah, jenis, nama, dan harga barang tersebut.
3. Packing List adalah daftar rinci barang termasuk nama pengirim, penerima barang, orang yang diberitahukan, nama kapal dan rencana perjalanan, dimensi muatan, berat kotor dan bersih setiap barang serta jumlah dan jumlah barang.

Bea Cukai

Menurut Ali Purwito (2019:106), ia berpendapat bahwa pajak pabean adalah sejumlah uang yang dipungut dan dipungut oleh negara dalam bentuk paksaan dari pihak yang memasukkan barang dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean oleh pabean pihak berwajib otoritas bea cukai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai penggunaan, kepemilikan, penggunaan sementara atau pemasukan kembali barang-barang tersebut di atas (Haqiqi dkk., 2021). Menurut Undang-

Undang Kepabeanan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006, Pasal 1[3]: “Pajak impor adalah pajak negara yang berdasarkan peraturan perundang-undangan kepabeanan yang berlaku terhadap barang impor. Menurut Jafar “pabean adalah pajak negara yang dipungut atas barang yang diimpor untuk digunakan”. Barang yang dimasukkan ke Indonesia wajib membayar bea masuk sebelum keluar daerah pabean, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang(Haqiqi dkk., 2021)

Bea cukai dihitung berdasarkan tarif pajak preferensial atas barang impor, dengan memperhatikan nilai tukar yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Pemberitahuan impor barang adalah pernyataan seseorang untuk memenuhi kewajiban pabean berupa syarat-syarat yang tercantum dalam pemberitahuan pabean adalah benar, jelas, lengkap dan tidak dapat diubah, ditambah atau diganti apabila telah mendapatkan nomor pendaftaran (Tarigan Br & margaretha, 2019). Pembebasan bea cukai atas barang impor dapat dilakukan oleh Menteri Keuangan terkait dengan alasan tertentu, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan. Tujuan pengenaan pajak impor atas barang adalah untuk memberikan penerimaan negara, dengan kata lain uang pajak impor akan masuk ke kas negara dan selanjutnya digunakan untuk membiayai pengembangan barang yang dilakukan oleh negara. Semakin suatu negara melindungi produk dalam negerinya, maka semakin tinggi pula bea masuk yang dikenakan. Menurut Pasal 12 Undang-Undang Kepabeanan Nomor 10 Tahun 1995, barang impor dikenakan pajak pabean dengan tarif pajak paling banyak 40% (empat puluh persen) dari nilai pabean untuk penghitungan pajak impor (Haqiqi dkk., 2021) . Secara lebih spesifik, pajak impor dapat dipahami sebagai pajak peredaran barang yang dipungut pada saat pemasukan barang dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean. Pajak impor termasuk dalam daftar pajak tidak langsung yang dipungut oleh Departemen Umum Bea dan Cukai (DJBC).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif erat kaitannya dengan paradigma tradisional, positivis, empiris atau empiris. Metode ini berkembang dari tradisi pemikiran eksperimental Comte, Mill, Durkeim, Newton dan John Locke. “Gaya” penelitian kuantitatif biasanya mengukur fakta obyektif melalui konsep yang diturunkan dari variabel dan dijelaskan dengan indikator yang memperhatikan aspek reliabilitas. “Gaya” penelitian kualitatif berupaya mengkonstruksi realitas dan memahaminya (Somantri). Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering kali memberikan penekanan besar pada proses, peristiwa, dan keaslian. Memang dalam penelitian kualitatif, kehadiran nilai-nilai peneliti terlihat jelas dalam situasi terbatas, yang melibatkan subjek dalam jumlah yang relatif sedikit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data secara gabungan yaitu untuk memberikan gambaran data-data yang ada, yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai Kelancaran dalam Export Import, Dokumen Export Import, Ekspor, Impor. Sumber data penelitian ini berasal sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara

Fokus penelitian

1. Apakah dokumen export & import mempengaruhi terhadap kelancaran export & import barang ?
2. Apakah faktor bea cukai / pajak dapat mempengaruhi barang export – import?

3. Apakah jenis muatan dapat mempengaruhi kelancaran export – import ?
4. Apakah fasilitas pelabuhan dapat mempengaruhi kelancaran export – import ?
5. Apakah waktu pengiriman dapat menjadi Pengaruh dalam kelancaran export – import?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan informan maka dapat dijabarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut :

1. Faktor Dokumen eksport – import

Dokumen eksport – import sangat penting dalam kelancaraan export – import dalam keterangan dokumen eksport – import tidak boleh sampai salah karena akan di cek oleh pihak pelabuhan dan bea cukai, dokumen ekspor-impor meliputi berbagai jenis dokumen, antara lain: Invoice, Laporan Surveyor, Polis Asuransi, Pemberitahuan Manifest, Sertifikat Analisis (Certificate of Analysis), dan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) (Handoko Cavin & Firdausy, 2022). Jika ada kesalahan dalam penulisan pada keterangan akan menghambat dalam kelancaran eksport – import tersebut. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil wawancara dibawah ini :

Respon informan Terkait pertanyaan 1 menyatakan *“iya, kelengkapan dan kesesuaiin dokumen menjadi aspek paling penting dalam proses eksport – import untuk memastikan kelancaran pengiriman dan memastikan bahwa barang yang di export/import sudah memenuhi regulasi yang ada di negara tujuan”(SH)*; tanggapan selanjutnya: *“iya, karena kelengkapan dokumen menjadi salah satu yang di gunakan sebagai bahan mengurus perizinan barang setiap komoditi baik lartas (larangan terbatas) atau tidak”(NF,RB)*; tanggapan selanjutnya: *“salah satu dokumen terpenting untuk melakukan ekspor import adalah import/eksport license keduanya adalah dokumen yang menyertakan izin dari negara tujuan untuk mengimport produk atau izin dari negara asal untuk mengekspor produk ke negara tujuan, selain itu invoice dan packing list juga penting karena berisi tentang daftar produk yang akan di ekspor atau di import seperti jumlah maupun harga”(VN)*; tanggapan berikutnya : *“ya karena dokumen eksport dan import ini nantinya akan di cek oleh bea cukai atau pejabat pemerintah tertentu di negara tujuan untuk pemeriksaan dan kesesuaian dengan regulasi di negara tersebut”(AS)*;

Hasil dari wawancara diatas dapat dibahas bahwa kelengkapan dokumen eksport - import sangat penting dalam kelancaran eksport – import. Oleh karena itu dari pihak perusahaan harus lebih teliti lagi dalam memeriksa dokumen sehingga apabila ada kesalahan atau tidak sesuai bisa di konfirmasi ulang atau di revisi. Kesalahan dalam dokumen sekecil apapun akan sangat mempengaruhi dalam proses pengeluaran barang dari pelabuhan akan terhambat. Untuk mencapai waktu pengiriman yang ideal dan efisien, diperlukan pelayanan yang cepat dan akurat agar proses pengeluaran barang dapat optimal dan lancar (Verawati dkk., 2022). Harga suatu barang dipengaruhi oleh lamanya proses impor, yang dihitung dari saat suatu barang tiba di pelabuhan dan mulai dijual di pasaran. Semakin lama proses impor, semakin mahal harga barang tersebut.

2. Faktor bea cukai / pajak

Pajak Bea dan Cukai ada di Indonesia sebagai organisasi yang fungsinya menumbuhkan perekonomian dan melindungi Indonesia dari masuknya barang

terlarang dan dibatasi (Iartas) (Fardiansyah dkk., 2023). Dalam melakukan kegiatan tersebut, importir harus mematuhi peraturan kepabeanan dan cukai yang berlaku di negaranya, seperti pembayaran bea masuk, pajak, dan biaya lainnya yang berlaku. Importir juga harus memastikan barang impor memenuhi persyaratan keamanan dan mutu serta standar yang ditetapkan pemerintah. Salah faktor kelancaran dalam ekspor - import. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dibawah ini :

Respon informan Terkait pertanyaan 2 menyatakan *“ya, karna berdampak pada perizinan dan harga barang” (NF)*; tanggapan selanjutnya : *“ya, pajak berguna untuk melindungi industry dalam negeri agar tidak ketergantungan dengan produk impor, selain itu pajak juga akan mempengaruhi harga barang yang di ekspor/import” (SH)*; tanggapan selanjutnya *“iya, karena bea cukai atau kementrian memiliki peraturan yang fleksibel dan bisa berubah setiap tahunnya Terkait komoditi barang yang akan di ekspor maupun import” (RB)*; tanggapan selanjutnya : *“iya, pemerintah menggunakan bea cukai untuk mengatur arus keluar masuknya suatu produk dari negara, tarif bea cukai untuk mengatur aliran tersebut juga mempengaruhi harga dan kelancaran dari proses ekspor – import itu sendiri” (VN)*; tanggapan berikutnya : *“ya, karena bea cukai / pajak ini bisa dibidang factor utama terhadap barang yang nantinya akan di ekspor / import, kita wajib tau regulasi terbaru dari bea cukai dan update pajak untuk setiap barang yang akan di ekspor / import” (AS)*;

Hasil dari wawancara diatas dapat dibahas bahwa pajak dan bea cukai salah satu faktor dalam kelancaran export – import dan harga barang tersebut. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan ekspor dan impor, eksportir dan importir wajib menyerahkan salinan cetak Pemberitahuan Impor Barang (PIB) atau Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB). Untuk pelaksanaan selama kegiatan tersebut di KPPBC, pengguna jasa selalu disediakan formulir pengisian data (soft copy) yang diisi secara manual. Eksportir dan importir harus memasukkan data secara manual sesuai dokumen yang ditentukan di media massa (Apriliani Ririn & Wahyu Prabowo, 2019). Dokumen harus dilengkapi secara akurat dimulai dengan jenis dan jumlah barang yang sesuai, Dimana dokumennya ini dapat dijadikan alat bukti antara lain adalah transaksi perdagangan luar negeri antar negara. Oleh karena itu, seluruh dokumen yang terkait dengan kegiatan tersebut harus disiapkan dan dikaji secara cermat (Sani dkk., 2022). untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi proses impor dan ekspor.

3. Faktor jenis muatan

Jenis muatan adalah salah satu faktor dalam kelancaraan ekspor – import suatu barang. Jenis muatan ini dibagi dalam sembilan (9) kategori barang berbahaya menurut International Maritime Dangerous Goods Code Convention (IMDG), yaitu bahan peledak, gas, cairan mudah terbakar (flammable liquid), bahan mudah terbakar (non-liquid flammable material), oksidator dan peroksida organik, zat beracun (bahan beracun) dan zat menular (bahan menular), zat radioaktif, bahan korosif (zat korosif), serta aneka barang (lainnya) (Muhammad 2021) . Menurut Kode IMDG (Barang Berbahaya Maritim Internasional)

Barang-barang berbahaya pada Volume 1 dibagi menjadi sembilan (9) kelas, yaitu (Muhammad 2021) :

- a. Bahan peledak
- b. Gas

- c. Cairan mudah terbakar
- d. Padatan mudah terbakar
- e. Pengoksidasi dan peroksida organik
- f. Bahan beracun dan menular
- g. Zat radioaktif
- h. Bahan korosif
- i. Barang dan bahan berbahaya lainnya

diperlukan penanganan khusus pada saat pengangkutan agar senyawa atau isi barang/barang tidak menimbulkan bahaya pencurian. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dibawah ini :

Respon informan Terkait pertanyaan 3 menyatakan “*ya, karena jenis transportasi juga di pengaruhi oleh jenis barang / muatan*”(NF); tanggapan selanjutnya : “*ya, dengan mengetahui jenis muatan apa yang akan dikirim, kita bisa mengatur pengiriman seperti apa yang bisa di gunakan untuk muatan tersebut*”(SH); tanggapan selanjutnya : “*iya, karena terdapat beberapa komoditi barang yang berstatus lartas (larangan terbatas)*”(RB); tanggapan selanjutnya : “*iya, oleh karena itu penting untuk memahami karakteristik dan persyaratan khusus dari jenis muatan yang akan di ekspor / di import. Hal ini dapat membantu dalam memastikan kelancaran proses logistic dan pengurangan risiko atau masalah lainnya selama ekspor dan import barang*”(VN); tanggapan sberikutnya : “*ya, jenis muatan ini ada container kapal dan pesawat yang mana kondisi container kapal / pesawat ini juga harus memenuhi SOP fisik yang berlaku untuk kelancaran ekspor – import*”(AS);

Hasil wawancara diatas dapat di bahas bahwa jenis muatan sangat mempengaruhi dalam kelancaran ekspor – import. Oleh karena itu pentingnya untuk mengetahui jenis barang / muatan apa yang akan di muat dan dapat mengatur pengiriman sesuai dengan jenis muatan tersebut. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, pemerintah menetapkan peraturan yang mengatur cara pengangkutan dan penanganan barang berbahaya. Transportasi udara, yang menawarkan kecepatan lebih tinggi dan mengurangi getaran beban, seringkali lebih ekonomis dibandingkan transportasi darat menggunakan mobil, kereta api, atau kapal laut. Berkat itu, barang jenis ini akan cepat sampai dan mengurangi risiko kecelakaan. Pengiriman angkutan laut harus menguasai wilayahnya sendiri untuk menjamin penanganan yang efektif dan aman guna memperlancar pengangkutan barang impor dan ekspor, jika tidak maka akan menimbulkan kerugian yang sangat besar (Ginting dkk., 2021).

4. Faktor fasilitas pelabuhan

Pelabuhan adalah suatu lokasi yang terdiri dari daratan dan/atau air dengan batasan tertentu yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan pemerintahan serta digunakan sebagai tempat berlabuh dan berlabuh kapal serta untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang. (fakhris, 2021) . Pelabuhan dilengkapi dengan peralatan penunjang kegiatan bongkar muat berupa 1) dermaga yang berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal untuk melakukan kegiatan bongkar muat; 2) derek dan peralatan yang digunakan untuk operasi bongkar muat; 3) dan gudang yang disediakan oleh pengelola untuk penyimpanan barang di dalam atau di luar kapal (Harry Santoso & DA Arisanti, 2023) . Fasilitas pelabuhan memiliki peranan yang sangat krusial dalam menentukan kelancaran proses ekspor – import dan menjadi salah satu faktor kelancaran dalam proses ekspor – import atau keluaran barang . Hal

ini dapat di buktikan dengan hasil wawancara dibawah ini :

Respon informan Terkait pertanyaan 4 menyatakan “*ya berpengaruh, karena pelabuhan sebagai tempat keluar masuknya barang*”(NF); tanggapan selanjutnya : “*ya, pelabuhan adalah pusat distribusi dan konsolidasi barang*”(SH); tanggapan selanjutnya : “*ya, apabila barang sudah tiba di pelabuhan dan telah selesai pemeriksaan dan siap diambil, barang akan di terima oleh pemilik barang tepat waktu, pernah ada kasus salah satu container kita minggu lalu harusnya tiba di Gudang kita estimasi siang atau sore, baru tiba larut malam karena kendala teknis di pelabuhan*”(RB); tanggapan selanjutnya : “*iya, fasilitas pelabuhan akan cukup mempengaruhi proses logistic ekspor dan import seperti infrastuktur, konektivitas transportasi, pelayanan Teknik logistic, maupun Terkait administrasi yang keefisiensinya dapat mempengaruhi proses ekspor – import*”(VN); tanggapan berikutnya : “*ya, kaeran secara tidak langsung fasilitas yang ada di pelabuhan dapat berkontribusi untuk kelancaran pemeriksaan barang keluar masuk*”(AS);

Hasil wawancara diatas dapat di bahas bahwa fasilitas pelabuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran proses ekspor – import. Oleh karena itu fasilitas yang memadai akan meningkatkan efisiensi, mengurangi waktu tunggu, dan mengoptimalkan proses distribusi barang. Pelayanan teknis logistic seperti penanganan kargo, pergudangan, dan distribusi harus efisien dan professional. Prasarana pelabuhan di darat dan laut dapat dibedakan menjadi dua kriteria yaitu fasilitas dasar dan fasilitas penunjang (Parahita dkk., 2021). Pelayanan yang lambat atau tidak efisien dapat menyebabkan keterlambatan yang signifikan. Infrastruktur pelabuhan seperti dermaga, Gudang, dan peralatan bongkar muat sangat menentukan seberapa cepat dan efisien proses penanganan barang dapat dilakukan. Infrastruktur yang baik dapat mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kapasitas pelabuhan dalam menangani volume barang yang besar. Waktu tunggu kapal merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja pelabuhan. Semakin besar ukuran kapal maka pelabuhan tersebut harus memiliki infrastruktur keamanan maritim yang baik, karena hal ini secara langsung akan mempengaruhi efisiensi operasional pelabuhan, terutama menimbulkan permasalahan baru khususnya bertambahnya waktu tunggu kapal hal ini akan menimbulkan biaya ekonomi yang tinggi sehingga berdampak langsung pada harga barang di pasaran (Pamungkas, 2021)

5. Faktor waktu pengiriman

Melihat pentingnya transportasi laut, harus diselenggarakan dan dilaksanakan secara profesional dengan menggunakan sumber daya manusia, peralatan, dan instansi terkait. Transportasi laut memiliki keuntungan karena lebih murah namun lebih lambat dibandingkan transportasi udara (Paleon dkk., 2020). Pelayanan angkutan laut juga harus memadai, cepat, aman, tertib, jujur, lancar, dan efektif. Menurut (Indriyati dkk., 2019) Jika pelabuhan sempit maka pergerakan truk pengangkut kontainer untuk memuat ke kapal akan terhambat karena harus menunggu satu per satu. Faktor ini sangat penting karena berdampak langsung pada kelancaran rantai pasok, kepuasan pelanggan, dan efisiensi operasional menjadi salah satu faktor dalam kelancaran proses ekspor – import. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil wawancara dibawah ini :

Respon informan Terkait pertanyaan 5 menyatakan “*ya, karena semakin lama waktu pengiriman maka akan semakin lama client mendapatkan*

barang tersebut”(NF); tanggapan selanjutnya : “ya, lead time pengiriman sangat penting untuk mengetahui estimasi waktu yang di butuhkan barang sampai di tujuan”(SH); tanggapan selanjutnya : “bisa jadi, mungkin arus ekspor dan impor akan lebih ramai dan crowded ketika bulan yang di penuh hari raya atau hari besar”(RB); tanggapan selanjutnya : “iya, ekspor dan impor biasanya dapat di lakukan melalui dua jalur pengiriman dan dua jalur pengiriman ini dianjurkan untuk kategori produk yang berbeda satu sama lainnya, tentu dua jalur pengiriman ini juga memiliki perbedaan lain yaitu waktu atau durasi pengiriman. Setiap eksportir dan importir harus tau cara untuk memilih jalur pengiriman yang sesuai untuk produknya agar proses ekspor – import tidak terkendala”(VN); tanggapan berikutnya : “ya, karena lead time pengiriman ini menjadi indicator penting dalam kelancaran ekspor – import yang mana waktu pengiriman disesuaikan dengan kebutuhan customer”(AS);

Hasil wawancara diatas dapat di bahas bahwa waktu pengiriman merupakan faktor kritis dan krusial dalam kelancaran ekspor import. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi waktu pengiriman, termasuk lead time, faktor musiman, pemilihan jalur pengiriman, dan kepuasan pelanggan, untuk memastikan proses ekspor import berjalan dengan lancar dan efisien. Estimasi yang akurat mengenai lead time membantu dalam perencanaan dan pengelolaan rantai pasok yang lebih efektif. Pemilihan jalur yang tepat, produk yang membutuhkan pengiriman cepat biasanya dikirim melalui jalur udara meskipun biayanya lebih tinggi, sedangkan produk yang sifat non-perishable biasanya dikirim melalui jalur laut yang lebih ekonomis namun memerlukan waktu lebih lama. Pemahaman dan pemilihan jalur pengiriman yang tepat sangat penting untuk memastikan kelancaran proses ekspor import. Menurut (Eviani & Hiadayat, 2021) Perkiraan waktu tiba seringkali menjadi acuan pelanggan untuk mengetahui apakah pelayanannya baik atau tidak.

Kecepatan pengiriman mempunyai 3 faktor :

- 1) Ketepatan dalam pelayanan pengiriman
- 2) Ketepatan dalam penentuan harga
- 3) Ketepatan dalam penentuan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor krusial yang mempengaruhi kelancaran proses ekspor dan impor. Kelengkapan dokumen ekspor-impor adalah aspek esensial dalam memastikan barang dapat melewati proses bea cukai tanpa hambatan. Dokumen yang tidak akurat atau tidak lengkap dapat menyebabkan penundaan yang signifikan dan meningkatkan biaya operasional. Pajak dan bea cukai memainkan peran penting dalam menentukan kelancaran serta biaya dari kegiatan ekspor dan impor. Kebijakan yang fleksibel dan dinamis dari pemerintah dapat mempengaruhi regulasi terkait, yang berdampak pada perizinan dan harga barang. Jenis muatan menentukan jenis penanganan dan transportasi yang diperlukan. Barang berbahaya, misalnya, memerlukan penanganan khusus sesuai dengan standar internasional untuk menghindari risiko selama pengiriman. Fasilitas pelabuhan sangat mempengaruhi efisiensi proses ekspor-impor. Infrastruktur yang memadai dan layanan logistik yang efisien dapat mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan kapasitas penanganan barang. Waktu pengiriman adalah faktor kritis dalam rantai pasok. Pemilihan jalur pengiriman yang tepat dan perencanaan lead time yang akurat sangat penting untuk memastikan barang tiba tepat waktu, sesuai kebutuhan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani Ririn, & Wahyu Prabowo, D. (2019). *SISTEM INFORMASI EKSPOR DAN IMPOR PADA kantor pengawasan dan pelayanan bea cukai sampit menggunakan php dan mysql*.
- DAMAS, S. (2020). (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELANCARAN IMPOR BARANG (DI PT MULTI TERMINAL INDONESIA PELABUHAN TANJUNG PRIOK JAKARTA)*. <http://repository.unimar-amni.ac.id/3050/>
- Eviani, I., & Hiadayat, rachmat, Y. (2021). Pengaruh Sistem Pelacakan Online dan Ketepatan Waktu Pengiriman Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus J&T Express Kota Baru Bekasi). *Jurnal Manajemen Logistik*, 1(1).
- fakhris, zaidi. (2021). *PELAYANAN IMPORT BARANG SOYABEAN MEAL MILIK IMPORTIR PT. CHIEL JEDANG FEED JOMBANG YANG DITANGANI OLEH PERUSAHAAN FREIGHT FORWARDING PT. ESA ZONA EXSPRESS SURABAYA DI TERMINAL TELUK LAMONG SURABAYA. KARYA TULIS*.
- Fardiansyah, H., Bagenda, C., Lutfia, C., Arasy Harwida, G., Sinaga, M., Widuri, R., Fuadi, R., Fadhlia, W., Meutia, R., & Fitriawati, R. (2023). *KEPABEANAN DAN BEACUKAI*. www.penerbitwidina.com
- Ginting, D., Sahid, M., Fernando Surbakti, D., & Adiguna Maritim Medan, P. (2021). *PENANGANAN PENGANGKUTAN BARANG MELALUI CONTAINER PADA PT. ELANG SRIWIJAYA PERKASA PALEMBANG*. 5(1).
- Handoko Cavin, & Firdausy, mulya, C. (2022). Faktor-faktor Penghambat Masuknya Barang Impor dari Pelabuhan Tanjung Priok sampai ke Importir PT XYZ. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(2), 184–188.
- Hani, M. (2023). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG Mendukung Kelancaran Impor Barang*. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v3i2.553>
- Haqiqi, F., Santika, M., & Yusmalina. (2021). *ANALISIS PENGARUH REALISASI PENERIMAAN BEA MASUK TERHADAP TARGET PENERIMAAN BEA MASUK (PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA CUKAI TIPE MADYA B TANJUNG BALAI KARIMUN PERIODE 2017-2019)*. *jurnal cafetaria*.
- Harry Santoso, H. S., & DA Arisanti, D. (2023). *SISTEM DAN PROSEDUR PELAYANAN BONGKAR MUAT KAPAL PADA PT. TIRTA SARANA INDO LINES (TSIL) SURABAYA DI TERMINAL MIRAH (Doctoral dissertation, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya)*.
- Indriyati, R., hanik, K., Sofa, muhammad, & kusumaningrum, D. (2019). *IMPLEMENTASI YARD OCCUPANCY RATIO (YOR) TERHADAP KELANCARAN KEGIATAN OPERASIONAL DITERMINAL OPERASI III OLEH PT.IPC TPK CABANG TANJUNG PRIOK JAKARTA*.
- Kustiyati, E. (2020). *OPTIMALISASI PROSES CUSTOMS CLEARANCE PADA PT. CAHAYA MODA INDONESIA GUNA KELANCARAN PENGELUARAN BARANG IMPOR SKRIPSI*.
- Manik Waheno. (2023). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DEMURRAGE TERHADAP KELANCARAN PEMUATAN BATU BARA PADA PROSES TRANSHIPMENT DI PT. JAYA PANDU TRANSINDO SEJATI DAN MARITIM*.
- Maulana, alief, & Yuwono Satriyo, M. (t.t.). *PELAKSANAAN SISTEM DATA INTERCHANGE DI PELABUHAN SEBAGAI ALTERNATIF PROSEDUR KEPABEAN*.
- MUHAMMAD, R. B. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*

- KELANCARAN IMPOR BARANG (DI PT SAMUDERA PERDANA SELARAS PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG)*. <http://repository.unimar-amni.ac.id/3775/>
- Paleon, S., Harcici, H., & Septian, Y. (2020). Pengiriman Kargo Untuk Mendukung Transaksi Pengiriman Barang Untuk Peningkatan Transaksi Biaya Pengiriman Lebih Efisien. *Dinamika Bahari*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.46484/db.v1i1.189>
- Pamungkas, dhoni. (2021). *PENGARUH KECEPATAN BONGKAR MUAT, PEMANDUAN KAPAL, DAN CUACA TERHADAP WAKTU TUNGGU KAPAL DI PELABUHAN TANJUNG EMAS SEMARANG Studi Kasus di PT.PELIDO (Persero) III Regional Jawa Tengah*.
- Parahita, A. N., Suthanaya, A. P., & Wedagama, P. D. (2021). ANALISIS KINERJA DAN KEBUTUHAN FASILITAS PELABUHAN PENYEBERANGAN PADANGBAI. *jurnal spektran*.
- Primadi Candra Susanto, Yosi Pahala, & Euis Saribanon. (2020). *Kompetensi Ahli Kepabeanaan pada Perusahaan Kargo International*. <https://scholar.archive.org/work/e6tk7uluu5drlkti5ilqk7n6bm/access/wayback/https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jmtranslog/article/download/420/pdf>
- ristianto, singgih. (2019). *SISTEM PENANGANAN IMPOR BUAH BERUPA “FRESH PEAR” PT. INTI SEHAT PRIMA MAKMUR OLEH BADAN KARANTINA PERTANIAN SURABAYA MELALUI EMKL PT. MULTI TERMINAL INDONESIA (IPC LOGISTIK) CABANG SURABAYA. KARYA TULIS*. www.beacukai.go.id
- Sani, I., Sahid, M., & Lubis, nanda, S. (2022). PROSES PENGURUSAN DOKUMEN BARANG EKSPOR PADA PT.BAHARI EKA NUSANTARA CABANG MEDAN. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(1), 358–363. <https://doi.org/10.54196/jme.v3i2.47>
- Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Tarigan Br, & margaretha, christina. (2019). *PENERAPAN KETENTUAN BARANG YANG DAPAT DI BAWA OLEH PENUMPANG DARI LUAR NEGERI KE INDONESIA SESUAI DENGAN PMK NOMOR N03/PMK. 04/N017 (STUDI KASUS DI KANTOR DIREKTORAT JENDRAL BEA CUKAI KUALANAMU MEDAN)*.
- Triyawan, A., & Mutmainnah, M. (2021). PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN INVESTASI SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2011-2018. *ANALISIS*, 11(1), 36–47. <https://doi.org/10.37478/als.v11i1.828>
- Verawati, K., Rahmayanti, H., Hadi, W., Costa, A., & Almira, S. (2022). Faktor Penyebab Keterlambatan Pengeluaran Barang Impor Pada Lapangan Penumpukan Wilayah 2 Terminal Multipurpose PT Pelabuhan Tanjung Priok. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 24(1), 21–32. <https://doi.org/10.25104/transla.v24i1.2022>
- YUSRIL FATKHANI, A. (2021). *PROSEDUR PENGIRIMAN BARANG EKSPOR COMODITY COCONUT PRODUCT PADA PT. TMG CIPTA SINDO SELARAS SEMARANG*.